

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAT BATUBARA PADA
KAPAL MV. CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI WAKTU
CLEARANCE IN & OUT DI PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA**



HAFID AINUL YAKIN
NIT. 0921008112

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAT BATUBARA PADA
KAPAL MV. CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI WAKTU
CLEARANCE IN & OUT DI PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA**



HAFID AINUL YAKIN
NIT. 0921008112

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hafid Ainul Yakin

Nomor Induk Taruna : 0921008112

Program Diklat : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

**"ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAR BATU BARA PADA KAPAL
MV. CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI WAKTU *CLEARANCE IN &*
OUT DI PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA"**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik pelayaran Surabaya.

Surabaya, 17 JUNI 2025



Hafid Ainul Yakin
NIT. 0921008112

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis Kegiatan Bongkar Muat Batu Bara Pada Kapal MV.
Chang Long Terhadap Efisiensi Waktu *Clearance In & Out*
Di PT. Adhika Samudera Jaya

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Nama : Hafid Ainul Yakin

NIT : 09.21.008.1.12

Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Uji Kelayakan Proposal

Surabaya, 10 Desember 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198406232010121005

(Drs. Teguh Pribadi, M.Si, QIA.)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196909121994031001

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut

(Farid Mufandi, S.Si, M.Si)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198411182008121003

**PERSETUJUAN SEMINAR
HASIL TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis Kegiatan Bongkar Muat Batu Bara Pada Kapal MV.
Chang Long Terhadap Efisiensi Waktu *Clearance In & Out*
Di PT. Adhika Samudera Jaya

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Nama : Hafid Ainul Yakin

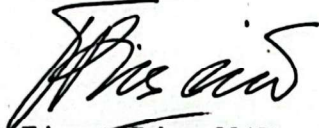
NIT : 09.21.008.1.12

Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Seminar Hasil Tugas Akhir

Surabaya, 27 Mei 2025

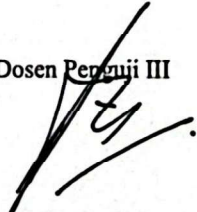
Dosen Penguji I


(Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 198005172005021003

Menyetujui,
Dosen Penguji II


(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198406232010121005

Dosen Penguji III


(Drs. Teguh Pribadi, M.Si, QIA.)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196909121994031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut


(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198406232010121005

**PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA PADA KAPAL MV.
CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI *CLEARANCE IN & OUT* DI PT.**

ADHIKA SAMUDERA JAYA



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 10 Desember 2024

Dosen Penguji I

(Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 198005172005021003

Mengesahkan,
Dosen Penguji II

(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198406232010121005

Dosen Penguji III

(Drs. Teguh Pribadi, M.Si, QIA.)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196909121994031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut



(Faris Nufandi, S.Si, T., M.Sc)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 1984111820008121003

**PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

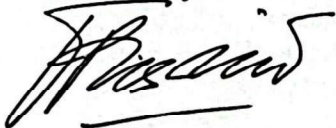
**ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA PADA KAPAL MV.
CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI WAKTU *CLEARANCE IN & OUT* DI
PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA**



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 27 Mei 2025

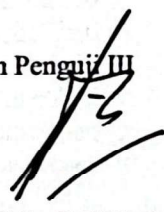
Dosen Penguji I


(Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 198005172005021003

Mengesahkan,
Dosen Penguji II


(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198406232010121005

Dosen Penguji III


(Drs. Teguh Pribadi, M.Si, QIA.)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196909121994031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut


(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M)
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198406232010121005

ABSTRAK

Hafid Ainul Yakin, 2025. “ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA PADA KAPAL MV. CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI WAKTU *CLEARANCE IN & OUT* TERHADAP PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA”. Karya Ilmiah Terapan Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma DIV, Politeknik Pelayaran Surabaya. Dosen Pembimbing I: Bapak Romanda Annas Amrullah, Dosen Pembimbing II: Bapak Teguh Pribadi.

Kegiatan bongkar muat dalam pelayanan kapal merupakan aspek krusial yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan perusahaan pelayaran, terutama dalam upaya meningkatkan efisiensi dalam efektivitas operasional pelabuhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 59 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan usaha jasa terkait dengan angkutan di perairan, pelayaran merupakan bagian integral dari sistem transportasi yang mencakup aspek angkutan, kepelabuhanan, keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. PT Adhika Samudera Jaya merupakan perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang jasa keagenan kapal, dengan salah satu kegiatan utamanya adalah bongkar muat batu bara. Studi ini menyoroti kendala dan solusi dalam proses *clearance in & out* kapal MV. Chang Long yang menjadi bagian dari kegiatan bongkar muat tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen perusahaan, serta regulasi terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam proses *clearance in & out* meliputi keterlambatan dokumen administrasi, kurangnya koordinasi antarinstansi terkait, serta hambatan teknis di lapangan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan solusi berupa digitalisasi dokumen, peningkatan koordinasi antar pihak pelabuhan dan keagenan, serta optimalisasi manajemen waktu dan tenaga kerja selama proses bongkar muat.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu dalam proses *clearance* kapal serta menjadi acuan bagi perusahaan pelayaran lain dalam mengoptimalakan kegiatan keagenan kapal, khususnya dalam penanganan bongkar muat batu bara secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Bongkar Muat, Batu Bara, *Ship To Ship (STS)*

ABSTRACT

Hafid Ainul Yakin (2025), in his applied scientific paper titled “An Analysis of Coal Loading and Unloading Activities on MV. Chang Long and Their Impact on Clearance in & Out Efficiency at PT. Adhika Samudera Jaya”, conducted under the Diploma IV Maritime Transportation Program at Surabaya Maritime Politechnic, addresses a crucial aspect of maritime operations efficiency in cargo handling. Supervised by Mr. Romanda Annas Amrullah and Mr. Teguh Pribadi.

The study emphasizes that cargo loading and unloading are vital components of ship service that require significant attention from both the government and maritime companies to enhance port operational performance. Based on the Regulation of the Minister of Transportation No. 59 of 2021, shipping is defined as an integral part of a broader system involving water transportation, port operations, maritime safety, and environmental protection. PT. Adhika Samudera Jaya, a company engaged in ship agency services, plays a key role in coal handling activities. The research investigates the challenges and solutions surrounding the clearance in and out processes for the MV. Chang Long.

Employing a qualitative approach, the study collects primary data through interviews, observations, and field documentation, and secondary data from existing literature, company documents, and relevant regulations. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study identifies key issues such as delays in administrative documentation, inadequate coordination among agencies, and operational technicalities. To address these challenges, it proposes solutions including digitalization of documents, enhanced coordination between port stakeholders and agents, and optimized time and labor management during coal loading and unloading. This research offers valuable insights into improving time efficiency in vessel clearance and serves as a strategic reference for shipping companies aiming to optimize agency operations, particularly in bulk cargo handling.

Key Word : Discharge Cargo, Coal, Ship To Ship (STS)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kebesaran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan (KIT) ini yang berjudul **“ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA PADA KAPAL MV. CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI WAKTU CLEARANCE IN & OUT DI PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA”** dengan lancar. KIT ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Terapan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan praktek darat di PT. Adhika Samudera Jaya. Penulis juga menyadari bahwa uraian, pembahasan, pendaapat serta pemecahan masih kurang dalam penyajian. Akan tetapi berkat bimbingannya dan pengarahan penulisan skripsi ini, oleh karena ini dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain kepada :

1. Yth. Selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Yth. Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya, sekaligus Dosen Pembimbing I saya. Terimakasih atas bimbingan dan dukungan selama proses penyusun KIT ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan KIT ini dengan maksimal.
3. Yth. Bapak Drs. Teguh Pribadi, M.Si.QIA., selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan tentang kaidah penulisan dalam karya ilmiah terapan.
4. Keluarga tercinta khususnya kepada kedua orang tua, Bapak Sugiarto dan Ibu Amaliah yang telah mendidik dengan seluruh cinta, kasih sayang dan selalu memberikan dukungan baik doa, dorongan, motivasi maupun materi dalam menjalankan pendidikan di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat semua pihak di masa yang akan datang khususnya bagi pengembangan pengetahuan taruna – taruni Politeknik Pelayaran Surabaya, serta bagi dunia pelayaran. Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Penulisan Terapan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati oleh penulis demi kesuksesan dan kesempurnaan penelitian ini.

Surabaya, 15 Juni 2025

Hafid Ainul Yakin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	v
PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA	7
B. LANDASAN TEORI.....	8
C. KERANGKA PENELITIAN	20

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. JENIS PENELITIAN.....	21
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	21
C. SUMBER DATA.....	22
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	23
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. DESKRIPTIF DATA.....	26
B. HASIL PENELITIAN	30
BAB V PENUTUP.....	56
A. KESIMPULAN	56
B. SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	7
Tabel 2. 2 Kerangka Penelitian	20
Tabel 4. 1 Jumlah Karyawan PT. ASJ Cabang Palembang	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kantor PT. ASJ Cabang Palembang	27
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. ASJ	28
Gambar 4. 3 Metode Ship To Ship	31
Gambar 4. 4 Check In Kapal Oleh Agen	31
Gambar 4. 5 Check In Petugas Karantina	32
Gambar 4. 6 TKBM On Board	33
Gambar 4. 7 Menunggu Tongkang Untuk Di Muat	34
Gambar 4. 8 Kegiatan Penyandaran Di Lambung Kapal	35
Gambar 4. 9 Kegiatan Bongkar Muat Ship To Ship.....	36
Gambar 4. 10 Kegiatan Pemuatan Batu Bara.....	37
Gambar 4. 11 Proses Penyelesaian Bongkar Muat Dan Persiapan Keberangkatan Kapal	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	61
Lampiran 2 Daftar Wawancara.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di dunia perdagangan pada saat ini penggunaan transportasi laut sangatlah penting dan diminati karena transportasi laut dianggap lebih memiliki nilai yang tinggi dalam pengangkutan barang, transportasi laut sangat penting juga dalam berperan sebagai urat nadi perekonomian nasional. Meskipun transportasi laut sangatlah penting dalam perekonomian di Indonesia, ada beberapa tantangan yang harus di hadapi seperti tenaga kerja yang kurang memadai, biaya operasional yang tinggi dan modernisasi pelayanan kapal yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu modernisasi pelayanan kapal dan perkembangan infrastruktur serta peningkatan layanan, dalam sektor ini sangat diharapkan terus berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian negara Indonesia.

Kegiatan bongkar muat dalam pelayanan kapal adalah hal yang penting untuk di perhatikan oleh pemerintah dan perusahaan pelayaran, Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 59 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan usaha jasa terkait dengan angkutan diperaian, pelayaran didefinisikan sebagai bagian dari sistem yang lebih luas yang mencakup berbagai aspek transportasi diperaian, yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. Pelabuhan sendiri merupakan objek vital suatu negara yang terdiri dari daratan dan perairan, dimana di dalamnya terdapat pelayanan jasa, bisnis, dan fasilitas perdagangan

barang. Pelabuhan juga menjadi tempat naik turunnya penumpang transportasi laut antarpulau dan antarnegara (Amrullah, 2020). Di Indonesia, khususnya Sumatra Selatan tersebut terdapat penghasil batubara terbesar permintaan batu bara yang terus meningkat dari pasar domestik maupun internasional, adanya suatu pengiriman yang efisien dan efektif. Kegiatan bongkar muat di Palembang sendiri berproses memindahkan batu bara melalui *ship to ship*, dalam hal ini kegiatan bongkar muat tersebut dilakukan di tengah laut dan tidak bersandar di pelabuhan. Dalam hal ini juga dapat mengurangi biaya operasional dan waktu yang dibutuhkan untuk memindahkan batu bara dari satu kapal ke kapal lainnya. Dengan adanya proses kegiatan bongkar muat batu bara melalui STS dapat juga melakukan *clearance in & clearance out*, Kegiatan bongkar muat mendefinisikan bahwa barang dari kapal ke dermaga, dari kapal ke tongkang, atau dari kapal ke atas truk dengan menggunakan alat bantu seperti derek. Sementara itu, pemuatan adalah proses memindahkan barang dari dermaga atau gudang ke atas kapal (Rudi S. Suyono, 2012).

Khususnya pada PT. Adhika Samudera Jaya adalah perusahaan pelayaran yang bergerak dalam jasa keagenan kapal, dan dalam pelayanannya PT. Adhika Samudera Jaya melaksanakan kegiatan keagenan kapal seperti bongkar muat batu bara dan dalam proses kegiatan bongkar muat, efisiensi waktu sangat berpengaruh dalam proses *clearance In & Out*. Menyatakan bahwa *clearance* merupakan langkah administratif untuk memastikan kelancaran lalu lintas kapal di pelabuhan. Proses ini melibatkan pengawasan pihak otoritas pelabuhan dan bea cukai untuk memvalidasi dokumen – dokumen seperti sertifikat kelayakan laut, daftar muatan, dan dokumen

pembayaran. Proses *Clearance In* adalah proses pengurusan dokumen untuk kapal yang baru datang di zona karantina dan akan melakukan bongkar muat sedangkan *Clearance Out* adalah proses yang dilakukan setelah kegiatan bongkar muat selesai bahwa kapal dapat berlayar kembali dengan dokumen yang lengkap. Proses *Clearance In & Out* ini dapat melibatkan petugas seperti, Imigrasi, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Bea Cukai, Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan (KSOP) dan dari pihak agen kapal sendiri. Proses *clearance* di Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) merupakan langkah krusial dalam pengelolaan kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan. Proses ini terbagi menjadi dua bagian utama yaitu *clearance in* dan *clearance out*. Proses *clearance* di KSOP merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kapal dapat beroperasi secara sah dan efisien di pelabuhan. Dengan memahami tahapan – tahapan dalam *clearance in* dan *clearance out* serta mengatasi hambatan yang ada, pihak terkait dapat memperlancar operasional pelayaran di pelabuhan. Kegiatan bongkar muat tersendiri yang sering di hadapi PT. Adhika Samudera Jaya adalah dengan metode *ship to ship*, menghadapi banyak tantangan tersendiri seperti faktor cuaca, keterbatasan peralatan, serta koordinasi antara pihak kapal dan pihak terkait seringkali menjadi penyebab keterlambatan dan tidak optimal dalam proses bongkar muat. Dalam hal ini perusahaan pelayaran khususnya PT. Adhika Samudera Jaya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan bongkar muat dapat dilakukan dengan standar tinggi dan mengoptimalkan waktu pada proses *Clearance In & Out*.

Berdasarkan pengalaman yang di alami oleh peneliti pada saat mengageni kapal atau sebagai *Agent On Board* di kapal MV. Chang Long pada 01 Maret 2024 – 06 Maret 2024 di Muara Banyuasin Palembang. Pada kegiatan pemuatan batubara di kapal MV. Chang Long menjadi fokus utama dalam melaksanakan *transshipment* yang dilakukan di Muara banyuasin Palembang. Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pemuatan yang di maksud adalah kegiatan membongkar batubara dari tongkang dan di muat ke atas kapal secara *ship to ship* di tengah laut yang di laksanakan secara bekerja sama oleh kedua belah pihak. Untuk memperlancar proses kegiatan bongkar muat batu bara di butuhkan PBM (Perusahaan Bongkar Muat) yang memiliki pekerja profesional dan mempunyai peralatan bongkar muat yang mumpuni agar kegiatan tersebut menjadi cepat dan efisien.

Pada saat peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan pada saat bongkar muat pada kapal MV. Chang Long, yaitu belum dibayarnya sejumlah uang oleh pihak pembeli, sehingga pengiriman barang tidak dapat dilakukan tepat waktu. Keterlambatan pembayaran dari pihak pembeli kepada pengirim dapat diartikan sebagai keadaan di mana pembeli tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar tagihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam kontrak. Situasi ini dapat berdampak buruk pada proses pengiriman barang, termasuk keterlambatan kedatangan batu bara. Keterlambatan pembayaran dari pihak *buyer* kepada *shipper* merupakan masalah serius yang dapat mengganggu kelancaran proses pengiriman barang, termasuk batu bara. Denda atas keterlambatan dan resiko wanprestasi adalah beberapa konsekuensi yang perlu dipertimbangkan oleh kedua belah pihak

untuk menjaga hubungan bisnis yang baik dan memastikan kelancaran operasional. Hal ini juga menghambat jalannya proses kegiatan bongkar batubara dikarenakan tidak ada tongkang bersandar di kapal, maka kegiatan bongkar muat batubara akan terhenti. Dalam hal ini juga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses *clearance in & out*. Oleh karena itu penulis memilih judul:

“ANALISIS KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA PADA KAPAL MV. CHANG LONG TERHADAP EFISIENSI WAKTU *CLEARANCE IN & OUT* DI PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan pengalaman peneliti di perusahaan saat melaksanakan praktek darat di PT. Adhika Samudera Jaya Cabang Palembang memenuhi kewajiban sebagai taruna prodi DIV Transportasi Laut, peneliti menemukan masalah yang akan dianalisa dalam skripsi ini. Rumusan masalah ini akan memberikan arah dalam melakukan penelitian, mencari jawaban yang tepat dan sesuai dengan latar belakang. Rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Apakah kendala dalam *clearance in & clearance out* pada proses bongkar muat batubara di kapal MV. Chang Long?
2. Bagaimana solusi kegiatan bongkar muat terhadap efisiensi waktu *clearance in & clearance out* di kapal MV. Chang Long?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penulisan skripsi harus menentukan tujuan penelitian agar skripsi yang telah dibuat memiliki daya guna. Adapun tujuan di buatnya penulisan skripsi ini yaitu:

1. Menganalisis permasalahan dalam *clearance in & clearance out* pada bongkar muat batu bara di kapal MV. Chang Long
2. Dapat memberikan solusi dalam permasalahan proses *clearance in & clearance out* pada proses bongkar muat batu bara di kapal MV. Chang Long

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara Praktis

Sebagai saran bagi pihak terkait atas kegiatan atau proses bongkar muat supaya bisa lebih meminimalisir efisiensi waktu *clearance in & out* dan meminimalisir dalam kegiatan bongkar muat .

2. Manfaat secara teoritis

Menambah referensi ilmu pengetahuan bidang Transportasi Laut khususnya mengenai proses bongkar muat batu bara menggunakan *floating crane* pada kapal *ship to ship* (STS).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian ini dilakukan tentu saja tidak lepas dari penelitian – penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya, antara lain:

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya
Sumber Buku (Larsen Barasa 2018, Yudhistira Ardin Pratama 2024, Cici Thamelda Latief 2020)

No	Peneliti Dan tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Larsen Barasa (2018)	Pengaruh Penggunaan Peralatan Bongkar Muat terhadap Produktifitas Bongkar Muat di PT. Pelindo II Cabang Pontianak	Penelitian yang diteliti Larsen Barasa yaitu mengefektifkan kegiatan bongkar muat kapal di terminal sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas tentang kegiatan bongkar muat berpengaruh terhadap efisiensi waktu <i>clearance in & out</i> .	Mengefektifkan kegiatan bongkar muat kapal selama di terminal dan membuat pola yang terencana dan terstruktur dilengkapi dengan jadwal pemeriksaan.
2	Yudhistira Ardin Pratama (2024)	Analisis Keterlambatan <i>Clearance in dan Clearance out</i> Kapal Asing di PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan	Penelitian menurut Yudhistira Ardin Pratama faktor keterlambatan <i>clearance in dan clearance out</i> disebabkan oleh keterlibatan banyaknya pihak dan perbedaan perspektif sedangkan menurut penelitian peneliti keterlambatan bongkar muat batu bara disebabkan oleh keterlambatan pembayaran batu bara dari buyer.	Keterlibatan banyaknya pihak dan perbedaan prespektif dalam bekerja menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan adanya keterlambatan pada prosedur <i>clearance in dan clearance out</i> kapal asing.

No	Peneliti Dan tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil
3	Cici thamelda latief (2020)	Analisis Keterlambatan Kegiatan <i>Ship To Ship</i> (STS) Pada Nipah Transit Anchorage Area (NTAA) Yang diageni Oleh PT Adhigana Pratama Mulya	Menurut Cici Thamelda Latief masa berlaku sertifikat dan kurangnya perawatan menjadi faktor penting dalam kegiatan bongkar muat batu bara sedangkan menurut peneliti keterlambatan bongkar muat diakibatkan dari kurangnya akomodasi kapal tongkang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa sertifikat kapal yang masa berlakunya telah habis dan harus diperbaharui dan kurangnya perawatan alat bongkar muat yang dilakukan oleh kru kapal.

B. LANDASAN TEORI

1. Keagenan Kapal

Keagenan kapal merupakan layanan yang disediakan oleh perusahaan atau individu yang berfungsi sebagai wakil resmi pemilik kapal, operator, atau penyewa dalam mengelola berbagai kebutuhan kapal saat berada di pelabuhan. Pihak yang menjalankan fungsi ini dikenal sebagai agen kapal atau *shipping agent*.

Menurut (Ayu Johanda Putri & Rahayu, 2022) keagenan adalah hubungan hukum yang terbentuk ketika dua pihak sepakat untuk perjanjian, di mana salah satu pihak disebut sebagai “pemilik” (*principal*). Dalam perjanjian ini, pemilik tetap memiliki hak untuk mengawasi agen terkait dengan kewenangan yang diberikan kepadanya. Secara umum terdapat beberapa jenis agen kapal, yaitu: Agen umum, Sub agen atau agen.

Fungsi dan tugas Keagenan kapal

a. Administrasi dan Dokumentasi

Mengurus izin kapal masuk (*clearance in*) dan keluar (*clearance out*) dan mengelola dokumen pelabuhan dan bea cukai.

b. Koordinasi Operasional

Menjadwalkan kedatangan dan keberangkatan kapal dan mengatur layanan bongkar muat.

c. Penyediaan Logistik

Menyediakan kebutuhan kapal, seperti bahan bakar (*bunker supply*), air bersih, makanan, dan perlengkapan lainnya.

d. Pengelolaan kru kapal

Membantu pergantian kru kapal, menyediakan transportasi dan akomodasi untuk kru.

e. Pengendalian Biaya.

Mengelola pembayaran kepada pelabuhan, pemasok, atau penyedia layanan lainnya atas nama pemilik atau operator kapal.

2. Pengertian Bongkar Muat

Pengertian dari bongkar muat menurut (Mulyono, 2023) menjelaskan bahwa aktivitas bongkar muat merupakan kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. Definisi umum bongkar muat merupakan aktivitas pemindahan muatan dari kapal ke dermaga, tongkang, atau truk, serta sebaliknya. Proses ini terdiri dari dua kegiatan utama pembongkaran (mengeluarkan barang dari kapal) dan pemuatan

(memasukkan barang ke dalam kapal).

Kegiatan bongkar muat terdiri dari beberapa proses yaitu *Stevedoring* (proses menurunkan barang dari dek kapal ke dermaga), *Cargodoring* (pemindahan barang dari dermaga ke gudang penyimpanan), dan *Receiving* dan *Delivery* (pengiriman barang dari gudang penyimpanan kendaraan angkutan atau sebaliknya). Pengertian dari Bongkar merupakan mengambil barang yang di daratkan oleh crane pada dermaga serta mengembalikan peralatan ke dermaga untuk melaksanakan operasi selanjutnya. Muat merupakan mengambil barang dari lapangan penumpukan atau gudang pelabuhan dan mengangkat barang dari dermaga ke kapal.

3. Pengertian Batu Bara

Menurut Idris A. P. (2018) dalam (Nugraha & Yudanto, 2022) Batu Bara merupakan batuan sedimen yang dipergunakan sebagai bahan bakar yang berasal dari fosil. Pembentukannya dilakukan dengan endapan organik, yang utamanya adalah sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses panjang dalam pembatubaraan. Proses pembentukan batu bara dimulai dengan pengendapan tumbuhan mati di area rawa, yang kemudian bertransformasi menjadi gambut (*peat*). Melalui serangkaian proses fisika dan kimia, gambut ini akan mengalami perubahan menjadi berbagai jenis batu bara, seperti *lignit*, *bituminus*, dan *antrasit*.

Terdapat beberapa jenis batu bara berdasarkan tingkat kematangan dan kandungan karbonnya. *Peat* (gambut) merupakan bentuk awal pembentukan batu bara dengan kandungan air tinggi, *Lignite* batu bara

muda dengan kandungan air lebih rendah, *Bituminous* batu bara padat dengan kandungan karbon yang tinggi, *Anthracite* jenis batu bara tertinggi dengan kandungan karbon sangat tinggi dan sedikit air. Proses ini melibatkan penguraian serta pendapatan bahan organik yang kemudian mengalami perubahan fisik dan kimia akibat tekanan dan suhu tinggi. Batu bara digunakan sebagai bahan bakar untuk menghasilkan listrik di berbagai negara di dunia ini. Selain itu, batu bara juga berfungsi sebagai bahan baku untuk industri baja. Kualitas dan jenis batu bara bervariasi, tergantung pada tingkat karbonisasi dan kandungan mineralnya.



Gambar 2. 1 Batu – Bara

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

4. Pengertian kapal kargo Curah

Menurut Sudjarmiko, F.D.C (2012:15) dalam (Alwi, 2023) kapal curah merujuk kepada kapal yang didesain khusus untuk mengangkut muatan curah, yang meliputi berbagai jenis barang seperti beras dan batu bara. Kapal ini dikenal juga sebagai *bulk cargo carrier*. Kapal kargo curah tersendiri jenis kapal dagang yang dirancang khusus untuk mengangkut barang – barang dalam bentuk curah, seperti batu bara, bijih besi, semen,

dan biji – bijian. Barang – barang ini tidak dikemas dalam kontainer atau kemasan lain, tetapi dimuat langsung ke dalam ruang kargo kapal.

Kapal kargo curah merupakan jenis kapal yang memiliki peranan krusial dalam sektor maritim dan perdagangan internasional. Dirancang khusus untuk mengangkut muatan curah, kapal ini mendukung efisiensi dalam pengangkutan barang – barang mentah dan komoditas di seluruh dunia. Kapal kargo curah dapat dibedakan berdasarkan jenis muatan yang di muat seperti *Grain Carrier* untuk mengangkut biji – bijian, *Ore Carrier* untuk memuat bijih tambang, *Coal Carrier* untuk mengangkut batu bara, *Oil-Ore carrier* untuk mengangkut batu bara dan minyak secara bergantian, *Coal-Ore Carrier* memuat batu bara dan bijih besi secara bergantian. Kapal kargo curah memiliki ruang kargo yang cukup besar dan tidak terpisah oleh dinding internal, memungkinkan pemindahan muatan yang lebih efisien. Muatan dimuat langsung ke dalam ruang kargo tanpa perlu di kemas terlebih dahulu salah satunya memuat batu bata. Kapal ini dirancang dengan palka yang besar dan pemuatan yang memungkinkan kegiatan bongkar muat lebih cepat. Kapal tersebut dilengkapi dengan alat bantu seperti derek atau conveyor untuk memindahkan barang dengan mudah dan cepat. Kapal kargo curah memiliki peran vital dalam perdagangan global, karena memfasilitasi pengangkutan bahan mentah dalam volume yang sangat besar dari satu tempat ke tempat lain. Penggunaan kapal ini lebih efektif dibandingkan dengan metode pengiriman lainnya, terutama untuk pengiriman jarak jauh.



Gambar 2. 2 Kapal Kargo MV. Chang Long
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

5. Efisiensi Waktu

Menurut (Rully, 2020) Efisiensi waktu merupakan keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan jumlah biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan fokus pada penghematan waktu dalam proses tersebut. Efisiensi waktu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memaksimalkan hasil kerja sambil meminimalkan penggunaan sumber daya, terutama waktu. Ini melibatkan pengelolaan waktu yang baik sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat, tanpa mengorbankan kualitas hasil.

Dengan demikian, efisiensi waktu menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas di berbagai bidang aktivitas. Ciri – ciri efisiensi waktu menunjukkan bagaimana suatu aktivitas atau proses dikelola untuk mencapai hasil optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Dengan memahami dan menerapkan ciri – ciri, individu atau organisasi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas

dalam berbagai aspek kegiatan mereka. Ciri – ciri efisiensi waktu antara lain:

a. Penggunaan Sumber Daya yang Efisien

Efisiensi waktu ditandai oleh penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, dan biaya) yang tepat dan optimal. Setiap elemen dalam proses harus dimanfaatkan secara maksimal tanpa ada yang terbuang.

b. Mengoptimalkan Penggunaan Waktu

Pekerjaan dilakukan dengan cara meminimalkan pemborosan waktu. Setiap langkah dalam proses dirancang untuk mengurangi gangguan dan interupsi, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan tepat.

c. Hasil Maksimal dengan Usaha Minimal

Efisiensi waktu ditandai oleh kemampuan untuk mencapai hasil optimal dengan usaha yang minimal. Ini berarti pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat tanpa mengorbankan kualitas hasil.

d. Perencanaan dan Penjadwalan yang Efektif

Proses yang efisien umumnya memerlukan perencanaan yang cermat dan penjadwalan tugas yang efektif, sehingga setiap aktivitas dapat dilaksanakan pada waktu yang tepat.

e. Prioritas yang Jelas

Dalam konteks efisiensi waktu, menetapkan prioritas tugas adalah hal yang sangat penting. Tugas – tugas yang lebih mendesak atau bernilai tinggi diselesaikan terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

f. Penerapan Teknologi

Penggunaan alat dan teknologi terkini untuk mempercepat proses kerja juga merupakan salah satu ciri dari efisiensi waktu. Teknologi dapat membantu mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

g. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Efisiensi waktu juga ditandai dengan adanya evaluasi rutin terhadap proses kerja untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Langkah ini membantu menyesuaikan strategi agar lebih efisien di masa mendatang.

6. Pengertian Clearance In & Out

Menurut para Menteri Perhubungan Nomor PM 82 Tahun 2014, *clearance* adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh syahbandar terhadap kapal yang akan berlayar meninggalkan Pelabuhan. Proses ini memastikan bahwa kapal, awak kapal, dan muatannya secara teknis-administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan Pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim.

Clearance in & clearance out merupakan proses penting dalam system kepelabuhanan yang memastikan semua aspek keselamatan dan kepatuhan hukum telah diperiksa sebelum kapal memasuki atau meninggalkan pelabuhan. Dengan mengikuti prosedur ini, baik syahbandar maupun pemilik kapal dapat memastikan kelancaran operasional dan keamanan selama kegiatan Pelayaran.

a. *Clearance In*

Menurut (ridwan, 2022) menjelaskan bahwa *clearance in* merupakan proses perizinan yang dilakukan oleh agen perusahaan pelayaran kepada berbagai instansi pelabuhan yang relevan ketika kapal akan memasuki area perairan pelabuhan. Proses ini meliputi pemberitahuan mengenai rencana kedatangan kapal, pengajuan dokumen yang diperlukan, serta koordinasi dengan instansi seperti bea cukai, imigrasi, dan karantina sebelum kapal sandar di dermaga.

Clearance in kapal di definisikan secara umum adalah kegiatan masuknya kapal kedalam Pelabuhan tambat untuk melakukan kegiatan bongkar muat, namun muatan kapal dapat berupa barang atau orang. Nahkoda atau pemimpin kapal wajib memberitahukan rencana kedatangan kapal kepada agent dalam waktu 1x24 jam, setelah menerima agen mengajukan Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB) kepada bea cukai, imigrasi, dan karantina dengan melampirkan dokumen *manifest* atau dokumen muatan kapal serta salinan Pemberitahuan Keagean Kapal Asing (PKKA). Selanjutnya melakukan koordinasi kepada instansi pemerintah yang terkait seperti bea cukai, imigrasi, karantina, dan memberikan *clearance in* serta menetapkan penyandaran bagi kapal asing. Langkah – Langkah proses *clearance in* antara lain:

1) Pendaftaran dan Persiapan dokumen

Sebelum barang tiba, importir atau agen pengiriman harus mendaftar ke pihak bea cukai dan menyiapkan dokumen yang

dipelukan, seperti faktur komersial, daftar kemasan, dan dokumen pendukung lainnya. Proses pendaftaran ini juga mencakup pengambilan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang diperlukan untuk proses *clearance*.

2) Pemeriksaan Dokumen

Setelah barang tiba di pelabuhan, pihak bea cukai akan mengecek dokumen yang diajukan oleh importir. Dokumen ini harus mematuhi regulasi yang berlaku dan mencakup informasi mengenai nilai barang, jumlah, dan deskripsi barang.

3) Pemeriksaan Fisik Barang

Dalam beberapa situasi, pihak bea cukai dapat melakukan pemeriksaan fisik terhadap barang untuk memastikan kesesuaian antara dokumen dan isi kiriman. Proses ini mencakup pemeriksaan kualitas dan jumlah barang.

4) Penilaian Cukai dan Pajak

Setelah dokumen dan barang diperiksa, pihak bea cukai akan melakukan penilaian untuk menetapkan jumlah cukai dan pajak yang harus dibayarkan oleh importir. Penilaian ini akan mempertimbangkan jenis barang, nilai barang, serta regulasi pajak yang berlaku.

5) Pembayaran Cukai dan Pajak

Importir wajib membayar semua biaya yang terkait, termasuk cukai dan pajak, sebelum barang dapat dikeluarkan dari pelabuhan. Pembayaran ini umumnya dilakukan di bank devisa

atau kantor bea cukai.

6) Penerbitan Surat Persetujuan

Setelah semua proses di atas selesai dan pembayaran telah dilakukan, pihak bea cukai akan mengeluarkan surat persetujuan atau dokumen *clearance* yang memungkinkan barang untuk dikeluarkan dari pelabuhan.

b. *Clearance Out*

Menurut Mulyawan E., Nurwansyah, F., & Diarto, A. (2019) dalam (Widyanto, 2023) menjelaskan bahwa *clearance out* merupakan langkah penting dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh syahbandar terhadap kapal yang akan meninggalkan pelabuhan untuk memastikan bahwa semua dokumen dan persyaratan telah dipenuhi.

Proses ini melibatkan pengecekan dokumen dan kelayakan kapal oleh agen yang ditunjuk serta instansi terkait seperti syahbandar, imigrasi, bea cukai, karantina. Secara umum *clearance out* merupakan prosedur perizinan untuk keberangkatan kapal yang dilaksanakan oleh agen perusahaan pelayaran di berbagai instansi terkait di Pelabuhan. Proses ini dilakukan setelah kapal menyelesaikan kegiatan bongkar muat dan aktivitas lainnya, sebelum kapal berangkat menuju pelabuhan tujuan berikutnya. Adapun proses *clearance out* melibatkan beberapa langkah berikut :

1) Permohonan Keberangkatan

Agen kapal mengajukan permohonan keberangkatan

kepada Syahbandar dengan menyertakan dokumen – dokumen yang diperlukan.

2) Pemeriksaan Dokumen

Dokumen yang diperiksa mencakup *shipping order*, *cargo manifest*, daftar muatan, dan dokumen lain yang relevan untuk memastikan bahwa semuanya lengkap dan sesuai dengan regulasi.

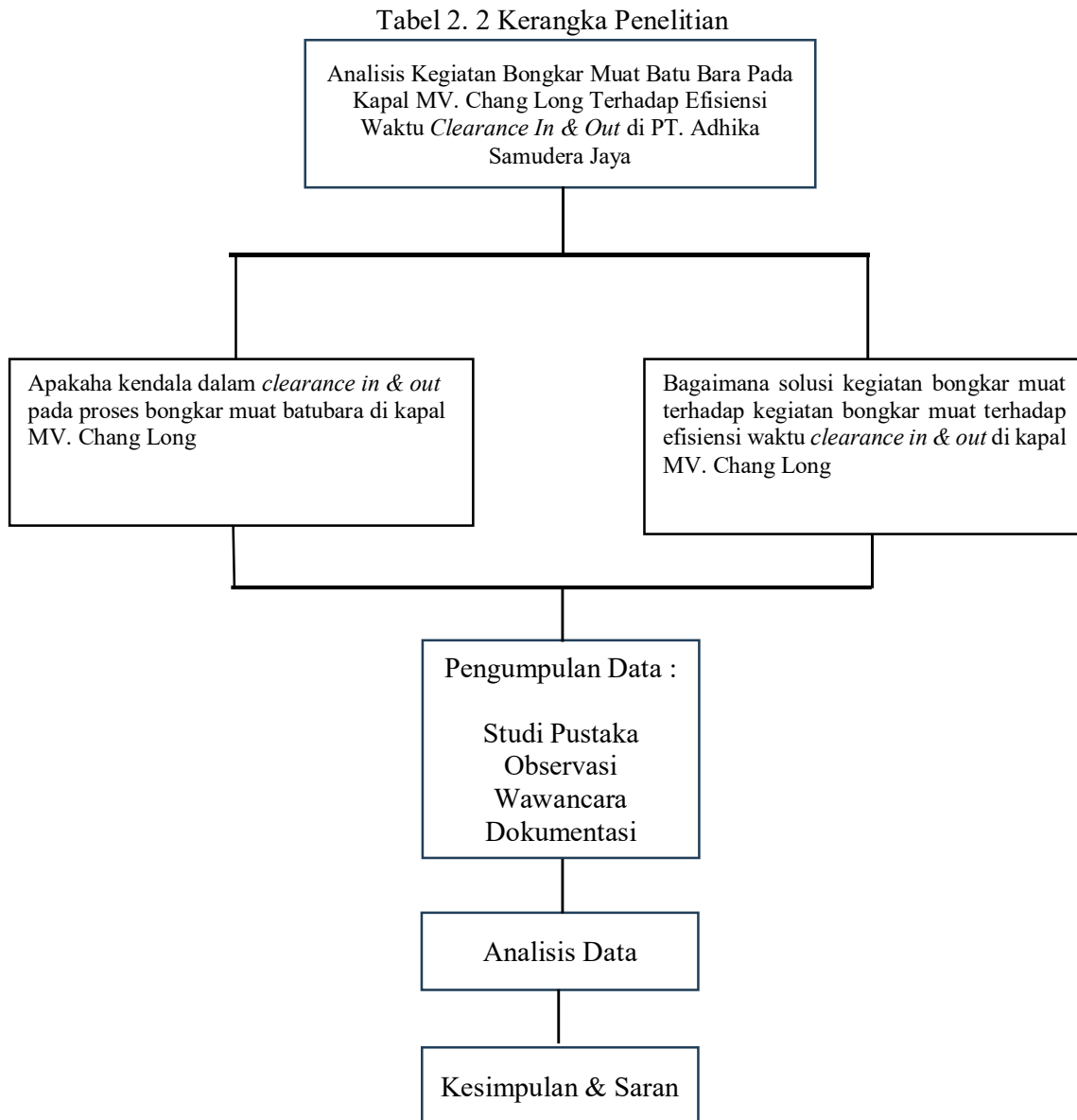
3) Pemeriksaan Fisik (jika diperlukan)

Dalam beberapa situasi, pemeriksaan fisik terhadap muatan atau kondisi kapal dapat dilakukan untuk memastikan bahwa semua memenuhi standar keselamatan.

4) Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Setelah semua persyaratan dipenuhi dan dokumen telah diverifikasi, Syahbandar mengeluarkan SPB yang memberikan izin kepada kapal untuk berlayar.

C. KERANGKA PENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini memanfaatkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang dimaksud kualitatif adalah merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dapat mengungkapkan fenomena yang ada pada subjek yang diteliti secara mendalam. Data tersebut kemudian dijabarkan secara deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan, menjelaskan, dan menggambarkan data secara rinci dan jelas.

Menurut (Endraswara 2013), Menyebutkan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan menggambarkan untuk data – data penelitian secara naratif. Penelitian ini tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks yang tertentu.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap peranan PT. Adhika Samudera Jaya Cabang Palembang selaku agent

dalam kegiatan bongkar muat batubara pada kapal kargo *bulk carrier* di perairan pelabuhan Muara Banyuasin, Palembang.

2. Waktu Penelitian

Selaku peneliti melaksanakan penelitian ini sebagai bagian dari program praktek darat yang wajib diikuti oleh taruna taruni V dan VI. Penelitian ini berlangsung selama 12 bulan, yaitu dari tanggal 01 Agustus 2023 – 01 Agustus 2024.

C. SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu observasi langsung dan wawancara. Dari kedua sumber tersebut, diperoleh data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui pengamatan, wawancara, survei, dan eksperimen yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Data ini bersifat asli, sehingga memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang teliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diambil dari sumber yang telah ada dan dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya. Jenis data ini biasanya meliputi laporan, artikel, buku, statistik, atau dokumen lain yang dapat diakses oleh peneliti. Data sekunder tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya, melainkan diolah dan dianalisis untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam upaya ini memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode berikut ini:

1. Wawancara

Menurut (Esteberg dalam Sugiono 2020:114) menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini sangat efektif dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengalaman, pendapat, dan pandangan responden. Dalam peneliti ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala operasional, Staff operasional, dan Shipper. Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara untuk digunakan penulis membahas permasalahan yang diangkat.

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang krusial dalam penelitian, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan. Teknik ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku dan interaksi dalam konteks sosial atau lingkungan tertentu, sehingga sangat bermanfaat di berbagai bidang penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung di lokasi. Penulis juga perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan melakukan pengamatan dengan cermat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan dokumen yang tersedia, peneliti dapat mengakses informasi berharga yang memperkaya hasil penelitian serta memberikan konteks historis dan sosial mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk memperkuat argumen dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca. Sebagai contoh, penulis menggunakan foto yang menunjukkan peran PT. Adhika Samudera Jaya selaku *agent on board* dalam kegiatan bongkar muat batubara di Perairan Muara Banyuasin, Palembang.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menyederhanakan informasi yang diperoleh agar lebih mudah diinterpretasikan. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam proses ini, informasi yang didapat di lapangan dianalisis secara rinci untuk menghasilkan kesimpulan yang mendalam dan mudah dimengerti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Terdapat tiga tahap yang diterapkan oleh penulis dalam proses analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif

yang membantu peneliti mengorganisir dan menyederhanakan informasi, sehingga dapat menghasilkan laporan penelitian yang berkualitas. Proses ini mencakup pemilihan dan pengolahan data, sehingga hanya informasi yang relevan dan signifikan yang tersisa untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam proses analisis dan pelaporan informasi. Dengan menerapkan metode penyajian yang sesuai, peneliti atau penyaji informasi dapat memastikan bahwa audiens dapat dengan mudah memahami dan menganalisis data yang disajikan. Proses ini sangat penting di berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, dan penelitian, karena membantu pengguna untuk memahami dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diberikan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah penting dalam penelitian yang memberikan informasi dan memungkinkan pembaca untuk dengan cepat memahami hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, kesimpulan harus disusun dengan tegas dan jelas, berdasarkan data yang ada.